

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari perspektif prosedur dan model penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara alamiah dan wajar sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan, tanpa manipulasi apapun, dan jenis data yang dikumpulkan sebagian besar adalah data kualitatif. Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan bermakna, sehingga tidak mungkin menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang kondisi sosial melalui tes, kuesioner dan cara lain. Selain itu, peneliti bermaksud untuk mendapatkan wawasan tentang kondisi social secara mendalam.<sup>1</sup>

Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Munculnya metode penelitian kualitatif disebabkan adanya pergeseran paradigma dalam mengamati realitas / fenomena / gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh / kompleks / dinamis dan bermakna.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 292

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saaebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 143

pada kondisi alamiah (*natural environment*), disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode tersebut terutama digunakan dalam penelitian antropologi budaya, disebut Metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih alami.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Setiap orang akan mencoba untuk memecahkan masalah, jadi deskripsi yang akurat tentang fenomena yang dihadapi harus dibuat. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat mengetahui apa yang ada di dalamnya dan keadaan fenomena saat ini. Van Dalen mengatakan bahwa metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin. Peneliti mencoba memprediksi dan mengidentifikasi hubungan antar variabel.<sup>4</sup>

Jenis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai penelitian yang berkaitan dengan *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religius dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*. Penulis memilih metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Dengan kesesuaian tersebut maka dirasa penggunaan metode kualitatif deskriptif akan dapat mampu mengolah dan menemukan keilmuan baru.

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 39

## B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial yang akan diteliti misalnya sekolah, diperusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain.<sup>5</sup>

Jika ditinjau dari segi geografis, obyek penelitian ini berlokasi di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Terletak di dataran rendah, sebuah desa paling barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Dengan lingkungan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Alasan pemilihan Desa Salam sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan (1) segi budaya tradisi Jawa dikalangan masyarakat masih terpelihara dengan baik, (2) dari segi keramahan masyarakat desa setempat.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, menganalisis data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan.<sup>6</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan dan analisis data, dan juru bahasa, yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 292

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 22

pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengadopsi teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, penulis menggunakan catatan. Saat menggunakan alat dokumen berupa kamera untuk observasi. Kamera digunakan saat merekam peristiwa sambil melakukan observasi.

#### **D. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber datanya adalah responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan tertulis dan lisan dari peneliti.<sup>7</sup>

Data merupakan sumber terpenting untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian, sehingga sumber data sangat dibutuhkan saat menjawab pertanyaan penelitian atau mengisi hipotesis yang telah ditetapkan .

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>8</sup> Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

“Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Reneka Cipta,2013), hal.172

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hal.157

Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian”.<sup>9</sup>

Data primer dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video atau menulis langsung jawaban dari informan dalam wawancara, kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti. Diharapkan data yang diperoleh menjadi analisis terbesar guna mengantisipasi data yang tidak valid dari pelapor. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang benar-benar bertanggung jawab dan mengetahui informasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster*, teknik cluster adalah teknik yang menggunakan pengambilan sampel yang mengacu pada suatu kelompok.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui Desa Salam secara benar, yaitu antara lain:

- a. Kepala Desa Salam
- b. Tokoh Agama Setempat
- c. Tokoh Masyarakat

## 2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga harus dipertimbangkan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 112

<sup>10</sup> Dr. Dwi Astuti W N, S.S.,M.Pd, *Metodologi Penelitian*(Tulungagung:Akademia Pustaka,2020), hal. 10

memiliki pengertian “data tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.<sup>11</sup>

Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah desa Salam
- b. Data geografis desa Salam
- c. Data demografis desa Salam

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, penelitian kepustakaan, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Maka perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknologi pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara individu dalam pertemuan tatap muka.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan alat yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi banyak pertanyaan atau pernyataan yang diminta untuk dijawab atau dijawab oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan,

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo,1998), hal. 85

konsep, pendapat, dan pandangan atau evaluasi narasumber terhadap fokus pertanyaan atau variabel yang diteliti dalam penelitian.<sup>12</sup>

Bentuk pertanyaan atau pernyataan mungkin sangat terbuka, sehingga orang yang diwawancarai dapat memberikan jawaban atau penjelasan secara fleksibel. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga dapat terstruktur, pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih spesifik atau rinci, sehingga jawaban atau penjelasan responden menjadi lebih terbatas dan langsung.

## 2. Observasi

Observasi (Observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan proses tradisi *Baritan* tersebut berlangsung.

Sutrisno Hadi dalam buku “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa: observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup>

Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

konferensi atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak berpartisipasi dalam aktivitas, ia hanya berperan dalam aktivitas observasi, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>14</sup>

## F. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola deskriptif, kategori, dan unit dasar sehingga topik dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan rekomendasi data.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki bidang penelitian, selama proses penelitian, dan setelah penelitian selesai. Sejak pertanyaan dimunculkan dan dijelaskan, maka analisis telah dilakukan, kemudian dilakukan penelitian lapangan hingga hasil penelitian tertulis.

Data tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut. Jika memungkinkan, dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data terkonsentrasi di proses lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan kemudian setelah

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 220-221

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 280

pengumpulan data selesai. Terdapat tiga komponen dalam proses analisis data penelitian ini, yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat besar, kompleks dan rumit. Untuk alasan ini, perhatian yang cermat dan detail harus diberikan. Peneliti harus segera melakukan analisis data. Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

#### 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Namun yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Beni Ahmad Saaebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 109

### 3) Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian, atau dapat berupa uraian benda yang tadinya redup atau gelap, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dapat berupa kausalitas atau interaksi, hipotesis atau teori.<sup>17</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), Uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *memberchek*, dan analisis kasus negatif.

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Dalam pandangan Denzim yang dikutip Moleong, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan menggunakan empat jenis: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kredibilitas informasi melalui waktu dan alat yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 253

berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan lima cara, yaitu: 1) membandingkan data observasi dengan data wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dipikirkan orang dengan apa yang mereka katakan. Selalu katakan, 4) membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat beberapa orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Triangulasi metode ini dapat dicapai dengan dua cara. Yaitu: 1) Memeriksa kredibilitas hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data 2) Memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan metode yang sama.

Sedangkan triangulasi dengan penyidik adalah menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa dengan cermat kredibilitas data. Metode lain yang dapat digunakan adalah membandingkan hasil karya satu orang dengan analisis lainnya.

Dalam penelitian tentang *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*, peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan yang lainnya. Jika informan memberikan data yang sama, maka data tersebut peneliti anggap valid.

---

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saaebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 402

## 2. Pembahasan teman sejawat

Menurut Moleong, teknik ini dilakukan dengan mempublikasikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Pada saat pendataan, mulai dari tahap awal (dari peneliti Taaruf kepada lembaga) hingga pengolahan, peneliti tidak hanya satu orang, tetapi terkadang didampingi oleh mereka yang dapat diajak untuk berdiskusi tentang data yang ditemukan bersama. Inspeksi *peer-to-peer* mengacu pada teknik yang dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk analisis dan diskusi dengan orang lain.<sup>19</sup>

Informasi yang berhasil digali tentang *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*, kemudian peneliti membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

## 3. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, keberadaan peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Agar data yang diperoleh memenuhi kebutuhan observasi dan wawancara. Tentu saja waktu yang singkat tidaklah cukup, namun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 332

muncul di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*, peneliti memperluas lingkup pencarian data di lokasi penelitian tidak hanya sebatas jam kerja lembaga saja, tetapi diluar jam kerja peneliti mulai mencari data atau data yang sama sekali tidak sempurna. Memperluas ruang lingkup partisipasi peneliti akan meningkatkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan.<sup>20</sup>

Penelitian merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, partisipasi peneliti berperan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga perlu memperluas peneliti ke latar belakang penelitian.<sup>21</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, tahapan tersebut meliputi tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

### **1. Tahap Sebelum ke Lapangan**

Pada tahap ini, kegiatan peneliti meliputi:

- a. Penyusunan desain penelitian dan alasan dilakukannya penelitian;
- b. Pemilihan tempat penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul yang digunakan. Peneliti memilih

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 327

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

desa Salam sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut atas pertimbangan bahwa desa Salam masih menjaga tradisi dari para leluhur serta keramahan masyarakat dalam kesehariannya..

- c. Melakukan Pengurusan perizinan / administrasi dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Sebagai peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu harus menyusun instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara dengan sumber yang telah ditetapkan. Selain itu dokumentasi yang akan diambil juga dipersiapkan yang berkaitan dengan *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*.
- e. Mempersiapkan alat-alat yang mendukung dalam kegiatan penelitian berupa audio perekam suara, kamera sebagai dokumentasi, buku catatan dan lain sebagainya
- f. Mendalami dan mengevaluasi tempat penelitian<sup>22</sup>; peneliti mendalami tempat yang akan diteliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang semua unsur masyarakat, fisik , dan lingkungan masyarakat desa Salam Wonodadi Blitar. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena di lingkungan masyarakat dan mempelajari kondisi di lingkungan masyarakat desa Salam;

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 162

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan yang disebut dengan tahap kerja lapangan, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, peneliti harus sudah memahami latar belakang penelitian dan sudah mempersiapkan diri atas apa saja yang harus digali dalam penelitian tentang *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar*.
- b. Memasuki lapangan, ketika di lapangan peneliti mengamati berbagai fenomena atau setiap proses dalam pencarian data terhadap informan.
- c. Berpartisipasi saat mengumpulkan data<sup>23</sup>. Pada tahap investigasi lapangan ini, peneliti memahami situasi di lapangan, berinteraksi dengan kondisi situs dan langsung berperan, sehingga mengumpulkan dengan cermat data penelitian yang diperlukan sesuai dengan rancangan penelitian, dan focus penelitian sebagai dasar. untuk menulis laporan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di lapangan ini, langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data,

---

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.129

dan c) verifikasi / kesimpulan<sup>24</sup>. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data tentang *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Masyarakat Desa Salam* dari lapangan berupa hasil, wawancara dokumen, maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung dan merangkum atau mereduksi data tersebut, karena dalam hal ini peneliti telah mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian agar diperoleh gambaran yang jelas. Kemudian berdasarkan hasil reduksi data, peneliti menampilkan data tersebut dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, dalam hal ini kesimpulan yang diambil peneliti dapat menjawab pertanyaan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada akhir penelitian harus dilakukan proses analisis data tertulis dan terekam untuk menjadi sebuah laporan. Penulisan laporan ini sangat penting karena merupakan bukti awal kualitas penelitian yang menilai keakuratan penelitian untuk memecahkan masalah yang nyata. Oleh karena itu, tidak hanya harus disusun dengan memperhatikan kaidah laporan ilmiah, tetapi isinya juga harus mampu menyajikan konten yang berkualitas.<sup>25</sup>

Tahap akhir dari penelitian ini adalah membuat laporan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: a) penyusunan hasil penelitian; b) konsultasi dengan pembimbing atas hasil penelitian; c) menyempurnakan hasil

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 91

<sup>25</sup> Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 22

konsultasi (revisi); d) mengurus kelengkapan persyaratan ujian; dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian. Proses verifikasi atau menarik kesimpulan dengan cara memilah-milah data yang telah ditemukan di lapangan dikategorikan dengan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dari pihak pemerintah desa, tokoh agama dan sesepuh desa Salam Wonodadi Blitar.

Setelah mengelompokkan data yang diperoleh, kemudian penulis menganalisis data dan menyusun kata dan kalimat yang sesuai agar pembaca mudah dalam menemukan sebuah hipotesis dalam penelitian ini. Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil dari analisis data yang telah di temukan oleh peneliti agar pembaca bisa mengambil suatu kesimpulan penelitian yang telah di tulis.

